

Analisis Faktor Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tangkiling

Analysis Factor for Selection of Maternity Places in the Work Area of UPT Puskesmas Tangkiling

Eni Setyaningsih^{1*}

Erina Eka Hatini²

Riny Natalina³

Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

erinaeka@polkesraya.ac.id

Abstrak

Selain masa kehamilan, komplikasi dan kematian Ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan. Metode penelitian yang digunakan analitik dengan pendekatan crosssectional. Hasil penelitian ada hubungan antara riwayat *antenatal care* ($p=0,026$), pendapatan ($p=0,004$) dan dukungan keluarga ($p=0,000$). Tidak ada hubungan antara umur ($p=0,004$), pendidikan ($p=0,344$), status bekerja ($p=0,524$), paritas ($p=0,531$) dan jarak ($p=0,688$). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada masyarakat untuk lebih memahami pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan.

Kata Kunci:

Faktor
Pemilihan
Tempat Persalinan

Keywords:

Factor
Selection
Maternity Places

Abstract

– In addition to pregnancy, complications and deaths of maternal and newborn mothers mosly occur during childbirth. This study aims of place of delivery. The research method used is analytic with a cross-sectional approach. The result showed that there was a significant influence between *antenatal care history* ($p=0,026$), income ($p=0,004$) and family support ($p=0,000$). There was no significant effect between age ($p=0,004$), education ($p=0,344$), working status ($p=0,524$), parity ($p=0,531$) and distance ($p=0,688$). This reserch is expected to motivate the community to better understand the importance of giving birt in healt facilities.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6471>

PENDAHULUAN

Selain masa kehamilan, komplikasi dan kematian Ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa persalinan (Kalteng, 2019) *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa diseluruh dunia terdapat sekitar 830 wanita meninggal per hari karena kehamilan atau persalinan dan komplikasinya Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga yaitu sebesar 87%. Provinsi Kalimantan Tengah memiliki capaian 66,9% (Kemenkes, 2021b). Capaian pertolongan persalinan di fasilitas

pelayanan kesehatan (fasyankes) di kota Palangka Raya mencapai 81,4% dan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan (Linakes) mencapai 83,87% (Dinkes Kota, 2021) Studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Tangkiling terkait persalinan tahun 2021 yaitu didapatkan persentase persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sebesar 31% (Tangkiling, 2021). Rujukan kegawatdaruratan persalinan yang dilakukan bidan ke UGD PONED Puskesmas Tangkiling ada 16 kasus.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas

Tangkiling yang masih belum memanfaatkan fasilitas kesehatan yang telah disediakan dengan baik.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini berlokasi di Wilayah kerja UPT Puskesmas Tangkiling pada bulan April sampai Mei 2022. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 1 hari sampai 12 bulan dengan memenuhi kriteria inklusi :

- a. Semua ibu yang memiliki bayi umur 1 hari - 12 bulan dan tinggal di wilayah kerja UPT Puskesmas Tangkiling
- b. Ibu bayi umur 1 hari -12 bulan yang mau berpartisipasi dalam penelitian ini dan mampu berkomunikasi dengan baik

dan eksklusi:

- a. Ibu dengan gangguan jiwa
- b. Ibu bayi yang berkunjung ke Puskesmas untuk berobat atau Imunisasi tetapi tidak tinggal di wilayah kerja UPT Puskesmas Tangkiling.

Pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

Melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara menggunakan instrument format isian dan kuesioner pada saat ibu selesai pelayanan imunisasi bayinya atau berobat di Puskesmas dan pada saat kegiatan Posyandu Balita. Namun apabila ditemukan ibu bayi yang tidak datang ke Posyandu Balita petugas melakukan kunjungan rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Univariat

Analisis univariat digunakan untuk data demografi atau karakteristik ibu meliputi umur, Pendidikan, status bekerja, paritas, riwayat *antenatal care*, pendapatan, jarak dan dukungan keluarga.

Tabel I. Distribusi Frekuensi Tempat Persalinan

No	Variabel	n = 107	%
1	Tempat Persalinan		
	Faskes	67	62,6
	Non Faskes	40	37,4

Berdasarkan tabel I dari 107 responden didapatkan karakteristik responden sebagai berikut sebanyak 67 orang (62,2%) memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan dan sebanyak 40 orang (37,4%) memilih tempat di non fasilitas kesehatan.

Tabel II. Distribusi Frekuensi umur, pendidikan, status bekerja, paritas, riwayat antenatal care, (ANC), pendapatan, jarak dan dukungan keluarga

	Variabel	n = 107	%
1	Umur		
	Tidak berisiko	89	83,2
	Berisiko	18	16,8
2	Pendidikan		
	Tinggi	19	17,8
	Dasar dan menengah	88	82,2
3	Status bekerja		
	Bekerja	15	14
	Tidak Bekerja	92	86
4	Paritas		
	Paritas 1-4 kali	90	84,1
	Paritas > 4 kali	17	15,9
5	riwayat <i>ante natal care</i> (ANC)		

	teratur	51	47,7
	tidak teratur	56	52,3
6	Pendapatan		
	≥ UMK	58	54,2
	< UMK	49	45,8
7	Jarak		
	< 3 km	76	71
	≥ 3 km	31	29
8	Dukungan keluarga		
	Mendukung	59	55,1
	Tidak mendukung	48	44,9

Berdasarkan tabel 2 Sebagian besar ibu dalam kelompok umur tidak berisiko yaitu 89 orang (83,2%) dan umur berisiko sebesar 18 orang (16,8%). Sebagian besar ibu berpendidikan dasar dan menengah sebanyak 88 orang (82,2%) dan Pendidikan tinggi 19 orang (17,8%). Ibu tidak bekerja sebanyak 92 orang (86%) dan ibu bekerja sebanyak 15 orang (14%). Sebagian besar ibu dengan paritas 1 - 4 yaitu sebanyak 90 orang (84,1%) dan ibu dengan paritas > 4 sebanyak 17 orang (15,9%). Ibu dengan riwayat ANC tidak teratur sebanyak 56 orang (52,3%) dan ibu dengan riwayat ANC teratur 51 orang (47,7%), Ibu dengan pendapatan ≥ UMK sebanyak 58 orang (54,2%) dan ibu dengan pendapatan < UMK sebanyak 49 orang (45,8%). Sebagian besar ibu memiliki jarak < 3 km dari fasilitas kesehatan sebesar 76 orang (71%) dan jarak ≥ 3 km sebesar 31 orang (29%), sedangkan dukungan keluarga yang mendukung sebesar 59 orang (55,1%) dan tidak mendukung sebesar 48 orang (44,9%).

Analisis Bivariat

Analisis hubungan antara umur dengan pemilihan tempat persalinan diperoleh bahwa ada sebanyak 31 (31%) umur ibu tidak berisiko memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan sedangkan diantara ibu dengan umur berisiko ada 9 (50%) memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan.

Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,344$ dengan $\alpha \leq 0,05$ dan CI (0,674-5,197) maka hasil perhitungan statistic tidak signifikan berarti tidak ada hubungan antara umur dengan pemilihan tempat persalinan.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan diperoleh bahwa ada sebanyak 5 (26,3%) ibu dengan pendidikan tinggi memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan sedangkan diantara ibu dengan pendidikan dasar dan menengah ada 35 (39,8%) memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,402$ dengan $\alpha \leq 0,05$ dan CI (0,611-5,593) maka hasil perhitungan statistic tidak signifikan berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan. Analisis hubungan antara status bekerja dengan pemilihan tempat persalinan diperoleh bahwa ada sebanyak 4 (26,7%) ibu bekerja memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan sedangkan diantara ibu dengan status tidak bekerja ada 36 (37,4%) memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,524$ dengan $\alpha \leq 0,05$ dan nilai CI (0,523-5,979) maka hasil perhitungan statistic tidak signifikan berarti tidak ada hubungan antara status bekerja dengan pemilihan tempat persalinan.

Perhitungan statistic menunjukkan bahwa hubungan antara paritas dengan pemilihan tempat persalinan diperoleh sebanyak 32 (35,6%) ibu dengan paritas 1-4 memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan sedangkan diantara ibu dengan paritas > 4 ada 8 (47,1%) memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,531$ dengan $\alpha \leq 0,05$ dan nilai CI (0,566-4,584) maka hasil perhitungan statistic tidak signifikan berarti tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan tempat persalinan.

Uji Statistik hubungan antara riwayat antenatal care (ANC) dengan pemilihan tempat persalinan diperoleh

bahwa ada sebanyak 13 (25,5%) ibu dengan ANC teratur memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan sedangkan diantara ibu dengan ANC tidak teratur ada 27 (48,2%) memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan. Hasil uji statistic didapatkan nilai p -value = 0,026 dengan $\alpha \leq 0,05$ dan nilai CI (1,199-6,175) maka hasil perhitungan statistic signifikan berarti ada hubungan antara riwayat antenatal care (ANC) dengan pemilihan tempat persalinan.

Analisis hubungan antara pendapatan dengan pemilihan tempat persalinan diperoleh bahwa ada sebanyak 14 (24,1%) ibu dengan pendapatan keluarga \geq UMK memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan sedangkan diantara ibu dengan pendapatan keluarga $<$ UMK ada 26 (53,1%) memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan. Hasil uji statistic didapatkan nilai p -value = 0,004 dengan $\alpha \leq 0,05$ dan CI (1,561-8,087) maka hasil perhitungan statistic signifikan berarti ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan.

Hasil analisis hubungan antara jarak dengan pemilihan tempat persalinan diperoleh bahwa ada sebanyak 27 (35,5%) jarak $<$ 3 km memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan sedangkan diantara ibu dengan jarak \geq 3 km ada 13 (41,9%) memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan. Hasil uji statistic didapatkan nilai p -value = 0,688 dengan $\alpha \leq 0,05$ dan CI (0,558-3,079) maka hasil perhitungan statistic tidak signifikan berarti tidak ada hubungan antara jarak dengan pemilihan tempat persalinan.

Analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan diperoleh bahwa ada sebanyak 9 (15,3%) ibu dengan keluarga yang mendukung memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan sedangkan diantara ibu dengan keluarga tidak mendukung ada 31 (64,6%) memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan. Hasil uji statistic didapatkan nilai p -value = 0,000 dengan $\alpha \leq 0,05$ dan nilai CI (4,002-25,520) maka hasil perhitungan statistic

signifikan berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan.

PEMBAHASAN

Tidak ada hubungan antara umur dengan pemilihan tempat persalinan. Semakin dewasa umur ibu semakin mengerti akan pilihan dalam menentukan tempat persalinan. Ibu dengan umur berisiko memiliki pemikiran lebih matang dari ibu dengan umur yang tidak berisiko. Hal ini karena ibu dengan umur tidak berisiko lebih mudah dipengaruhi oleh opini orang lain (Kusuma, 2018). Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori bahwa persalinan yang dialami oleh ibu hamil kurang dari 20 tahun lebih dipengaruhi oleh keputusan orang tua dari ibu hamil tersebut (Prihanti, 2017). tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan. Walaupun Pendidikan ibu tinggi, pendapatan keluarga baik akan tetapi tanpa dukungan dari suami dan keluarga semuanya akan sia-sia karena ibu tetap akan memilih tempat persalinan sesuai dengan anjuran keluarga (Prihanti, 2017).

Tidak ada hubungan antara status bekerja dengan pemilihan tempat persalinan. Pekerjaan ibu berhubungan dengan pendapatan keluarga, dan hal yang kuat dalam pemanfaatan fasilitas kesehatan. Ibu rumah tangga yang tanpa bekerja di luar rumah, secara finansial bergantung pada suami, penghasilan suami berdampak terhadap pemilihan pertolongan persalinan (Kusuma, 2018). Tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan tempat persalinan. Ibu hamil yang mendapati kehamilannya normal setelah melakukan pemeriksaan akan lebih memilih melahirkan dirumah dengan alasan lebih hemat biaya dan dapat digunakan untuk keperluan lainnya tidak memperdulikan paritas berisiko (Raehan, 2019).

Ada hubungan antara riwayat *antenatal care* (ANC) dengan pemilihan tempat persalinan. Keteraturan melakukan kunjungan ANC dapat meningkatkan intensitas pertemuan ibu dengan tenaga kesehatan, dengan demikian ibu dapat menerima informasi lebih

banyak akan pentingnya melakukan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan (Evi Dewi Yani, 2020). Pelayanan antenatal dapat dilakukan di Puskesmas, Rumah sakit, tempat praktek bidan/dokter. Sedangkan di desa dapat dilakukan di Polindes, Posyandu atau kunjungan rumah.

Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan. Persiapan keuangan termasuk hal yang penting dalam kehamilan, persalinan maupun masa nifas dan komplikasi yang kemungkinan dapat terjadi. Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor determinan terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini menjadi alasan perempuan untuk lebih memilih rumah sebagai tempat persalinan karena mereka beralasan bahwa pemilihan persalinan di rumah lebih sedikit membutuhkan biaya dibandingkan persalinan di fasilitas kesehatan (Putri, 2016).

Tidak ada hubungan antara jarak dengan pemilihan tempat persalinan. Pemilihan tempat persalinan dipengaruhi oleh faktor lokasi atau jarak ke tempat pelayanan kesehatan Irwan, (2017) Jarak pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau mengakibatkan masyarakat memilih untuk mencari pertolongan persalinan yang lebih dekat. Jarak waktu tempuh yang jauh membuat ibu memilih persalinan non fasilitas kesehatan, selain itu minimnya transportasi membuat ibu lebih memilih untuk bersalin dirumah (Parenden, 2015).

Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan. Dukungan keluarga merupakan dukungan moril dari suami/keluarga, secara psikologi memberikan perasaan aman dalam menjalani proses kehamilan dan persalinan. Ibu hamil dan bersalin harus mendapatkan dukungan yang sebesar-besarnya dari keluarga. Dukungan ini dapat diwujudkan dengan cara memberikan ketenangan pada ibu, menemani pada saat melakukan pemeriksaan dan konsultasi pada tenaga kesehatan, membantu sebagian

pekerjaan ibu dan dukungan dalam pemilihan tempat persalinan yang aman (Putri, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian variabel riwayat antenatal care, pendapatan dan dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan pemilihan tempat persalinan. Sedangkan variabel umur, pendidikan, status bekerja, paritas dan jarak tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemilihan tempat persalinan.

Sehubungan dengan hasil penelitian maka diharapkan petugas lebih meningkatkan edukasi pada ibu dan keluarga ketika pemeriksaan ANC akan pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan. Dan dilakukan promosi bahwa persalinan di UGD PONE D UPT Puskesmas Tangkiling bisa menggunakan BPJS sehingga membantu meringankan biaya persalinan. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan ibu ketika masa hamil, bersalin, nifas dan menyusui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Ibu Erina Eka Hatini, SST. MPH dan Ibu Riny Natalina, SST., M. Keb yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukan mengajar dan aktivitas akademik. Terimakasih atas fleksibilitasnya dalam menentukan waktu bimbingan. Terimakasih juga masukan dan saran yang berkaitan dengan skripsi ini, serta motivasi yang diberikan selama proses bimbingan.

REFERENSI

- Aminah Aatinaa Adhyatma, Nita Agustin and Rana Prasenja Sahara. 2020. Pentingnya Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Kampung Dapur 6 Kelurahan Sembulang Kecamatan Galang Kota Batam', *Enlightenment : a Journal Of Community Service*, 1(1), pp. 17–21. doi: 10.52999/sabb.v1i1.80.
- Arikunto. 2016. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arwin, P., Edison, E. and Kadri, A. 2019. Upaya Peningkatan Pemanfaatan Puskesmas Untuk Pelayanan Persalinan pada Dinas Kesehatan Kota Solok Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas.* 8(3), p. 612. doi: 10.25077/jka.v8i3.1049.
- Delli, A. 2021. Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Kurangnya Minat Ibu Bersalin di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. 21(3), pp. 1288–1292. doi: 10.33087/jiubj.v21i3.1738.
- Dewi, A., Nurlisis and Afni, N. 2020. Utilization of Health Care Facilities in Childbirth Assistance at the Sungai Piring Health Center. *Journal of Community Health.* 6(3), pp. 377–382.
- Dinkes Kota, P. R. 2021. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2020. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* Palangka Raya.
- Erlenie Dia. 2021. Persepsi Ibu Hamil terhadap Persalinan pada Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Banjar. *Jurnal Saint dan Kesehatan.* 3, pp. 110–119.
- Evi Dewi Yani, B. S. 2020. Hubungan Antenatal Care dengan Pemilihan Tempat Persalinan (Studi Kasus Pada Ibu Nifas Kepemukiman Ingin Jaya, Gayo Lues). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh.* 3(1), pp. 112–118.
- Fauzia, R. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Pemilihan Tempat Persalinan Pasien Poliklinik Kandungan dan Kebidanan Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kemang Medical Care Tahun 2014.
- Fitriana, Y. 2017. *Kebutuhan Dasar Manusia.* Pustaka Baru Press.
- Fitriani, D., Waris, L. and Yulianto, A. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Memilih Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Malakopa Kabupaten Kepulauan Mentawai. 2(3), pp. 153–162.
- Gea, A. R. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara Tahun 2018.
- Hatini, E. E. 2018a. *Asuhan Kebidanan Kehamilan.* Malang: Wineka Cipta.
- Hatini, E. E. 2018b. Determinan Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Sebagai Tempat Persalinan Di Kota Palangka Raya. 3(2), pp. 76–81.
- Hoetomo. 2015. *Kamus Lengkap Inggris, Indonesia.* Surabaya: Mitra Pelajar.
- Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan.* cetakan I. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Kalteng, D. K. P. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, (09),* pp. 1–251. Available at: <http://www.dinkes.kalteng.go.id/>.
- Kemendikbud. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sekretaris Negara RI.
- Kemenkes. 2014. PP No.61 Tahun 2014. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9),* pp. 1689–1699.
- Kemenkes. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 43 Tahun 2019.* Jakarta.
- Kemenkes. 2021a. Permenkes no 21 tahun 2021. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 5(2),* pp. 40–51.
- Kemenkes. 2021b. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. doi: 10.1524/itit.2006.48.1.6.
- Kurniawati, W., Rachmawati, I. N. and Afiyanti, Y. 2017. Makna Melahirkan di Rumah bagi Seorang Perempuan. *Jurnal Keperawatan Indonesia* 20(1), pp. 17–23. doi: 10.7454/jki.v20i1.446.
- Kusuma, R. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Postpartum tentang Persalinan di Fasyankes dengan Pemilihan Pertolongan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.* 18(3), p. 522. doi: 10.33087/jiubj.v18i3.519.
- Notoadmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Parenden, R. D. 2015. Analisis Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kabila Bone Analysis of Decision Mother to Choosing Delivery Helper In Kabila Bone Health Center. *Bapelkesman Propinsi Gorontalo 2) Fakultas Ilmu Kesehatan*

Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado,
5, NO, pp. 362–372.

- Prasetyawati, A. 2015. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Development Goals (MDG's)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pratiwi, I. G., Riska, H. and Kristinawati, K. 2019. 'Manajemen Mengurangi Kecemasan dan Nyeri dalam Persalinan dengan Menggunakan Virtual Reality : A review. *Jurnal Kebidanan*, 9(1). doi: 10.31983/jkb.v9i1.3911.
- Prihatin, T. 2017. Analisis Fakto-Faktor yang Berhubungan dengan pemilihan Tempat Persalinan Tahun 2016 di Wilayah Puskesmas Perawatan Suban Kabupaten Tanjung Jabung Barat. 5, pp. 218–225.
- Puskesmas, T. 2020. *Profil Puskesmas Tangkiling*. Palangka Raya.
- Putri, M. D. 2016. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(2), pp. 55–67. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0AFaktor-Faktor>.
- Raehan, I. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana I. *Journal Of Health, Eduvation, Economics, Science, and Technology*, 2, pp. 46–51.
- Republik, N. 2021. *Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun Undang-Undang Ketenagakerjaan Ketenagakerjaan Hidup Layak (Berita Kalimantan Tengah (Berita Daerah Provinsi Kalimantan Tenaga Kerja Transmigrasi*. Palangka Raya.
- Syamsuni. 2019. *Statistik & Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android*. cetakan I. Edited by M. IJ. Bojonegoro: CV Karya Bakti Makmur.
- Tangkiling, P. 2021. *Laporan KIA/KB Tahun 2021*. Palangka Raya.
- Wahyuni, E. D. 2018. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. cetakan I. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Walyani, E. S. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zainuddin. 2015. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Gravika.